

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modal kerja perusahaan mempunyai mekanisme untuk mengelola semua kebutuhan yang menunjang aktivitas perusahaan. Semua aktivitas perusahaan akan tercatat dalam pengelolaan arus sumber dan pemakaian dana perusahaan yang tersusun di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi isu yang dianggap penting bagi perusahaan yaitu sebagai mencapai target laba yang diinginkan dalam perusahaan tersebut (Bagchi, Chakrabarti, & Roy, 2012). Laba merupakan sesuatu persoalan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup semua perusahaan. Perolehan laba yang sesuai mempunyai tujuan sebagai meningkatkan kelancara perusahaan (Julkarnain, 2016). Makin tinggi perolehan laba di dalam perusahaan maka akan semakin kuat perusahaan tersebut dalam menghadapi persaingan di masa depan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu disebut Profitabilitas (Wau, 2017).

Profitabilitas yang kaitannya dengan investasi yaitu Return On Investment dan Return On Equity (Sanada, 2016). *Return On investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang ada di dalam perusahaan (Dewi & Rahayu, 2016). Menurut Julkarnain, 2012 “Return on Investment mengukur efektivitas keseluruhan dalam meningkatkan keuntungan dengan aktiva yang tersedia.” Hal ini dapat diartikan apabila rasio ROI dalam suatu perusahaan semakin tinggi maka keadaan perusahaan itu juga dinilai semakin baik. ROI sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan, Sehingga dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari besar persentase laba yang diperoleh perusahaan, melainkan juga

dapat diukur melalui profitabilitasnya. Hal tersebut menjadikan perusahaan harus berusaha untuk mencapai tingkat profitabilitas semaksimal mungkin. Profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelolaan perusahaan dalam mencari keuntungan pada volume penjualan yang telah dilakukan. Biaya-biaya perusahaan akan relatif lebih dapat ditekan sehingga mendorong perusahaan mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya. Efisiensi penggunaan biaya juga mempengaruhi profitabilitas yang didapat perusahaan. Profitabilitas bagi perusahaan merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen untuk mengelola semua kekayaan perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu rasio yang menunjukkan Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan Profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi modal yang ada (Wahyudi dan Setiawan, 2016).

Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggungjawabkan secara terbuka. Penggunaan modal juga harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai secara tidak langsung pula akan mempengaruhi tingkat profitabilitas (Wahyudi dan Setiawan, 2016).

Return on equity atau return on net worth mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Sartono, 2001). *Return on equity* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*the common stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Adanya kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal (Swastha dan Irawan, 1996). Suatu angka ROE yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga

saham dan membuat perusahaan dengan mudah menarik dana baru, memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar (Hidayati, 2010). Dengan demikian perusahaan mengharapkan adanya pendapatan dari investasi yang dikeluarkannya dapat menguntukan kembali pada manajemen modal kerja. Adanya manajemen modal kerja berfungsi untuk mengelola sumber dana di aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan untuk mendapatkan modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat prosentase probabilitas perusahaan (Wau, 2017). Keberhasilan suatu perusahaan untuk perolehan laba dapat diketahui dari ketepatan dan kesuksesan dalam penggunaan modal kerja tersebut secara produktif di setiap tahunnya (Utami & S, 2016).

Modal kerja dapat dilihat dari perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja perusahaan. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat. Dalam penentuan modal kerja yang efisien untuk mendapatkan profitabilitas yang optimal, perusahaan dihadapkan dengan beberapa masalah yaitu periode perputaran modal kerja yang rendah yang menyebabkan profitabilitas juga rendah (Wahyudi dan Setiawan, 2016). Hal ini yang sering dihadapi oleh perusahaan dalam mengelola modal kerja yang dimiliki perusahaan, salah satunya pada perusahaan rokok.

Persaingan yang terjadi pada perusahaan rokok saat ini membuat semua perusahaan rokok berusaha mengoptimalkan pengelolaan asset perusahaan termasuk modal kerja dengan baik dan tepat, terutama perusahaan rokok PT. Gudang Garam Tbk. PT Gudang Garam Tbk yang merupakan salah satu industri rokok terkemuka di tanah air yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Hingga kini, Gudang Garam sudah terkenal luas baik

di dalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Berdasarkan data kontribusi rokok terhadap pendapatan cukai Negara, pada akhir tahun 2010, industry rokok telah mampu memberikan kontribusi pendapatan Negara sebesar 62 triliun rupiah dengan tingkat produksi 1,7%. Berdasarkan data yang dimiliki gabungan produsen rokok putih Indonesia, industry rokok secara langsung menyerap tenaga kerja sekitar enam ratus ribu orang untuk daerah Jawa Timur saja dan sepuluh juta orang lebih melalui sektor-sektor yang terkait. Oleh karena itu, perusahaan harus memenuhi kebutuhan modal kerja untuk dapat mencapai keuntungan yang maksimal.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengelolaan Modal Kerja yang diukur melalui tingkat perputaran modal kerja, tingkat perputaran kas, dan tingkat perputaran persediaan untuk menilai Return On Investment (ROI) dan ROE pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2017?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengelolaan Modal Kerja yang diukur melalui tingkat perputaran modal kerja, tingkat perputaran kas, dan tingkat perputaran persediaan untuk menilai Return On Investment (ROI) dan ROE pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2017

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat sebagai berikut:
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pemikiran dan bahan evaluasi perusahaan PT Gudang Garam Tbk dalam menentukan kebijakan
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang keuangan.

3. diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada perusahaan perumahan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja , sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam manajemennya.

